

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Karakteristik pasien adalah mayoritas berusia 15 – 64 tahun, bekerja sebagai wiraswasta, memiliki jaminan kesehatan, memiliki tingkat pendidikan SD – SMP, berjenis kelamin laki-laki, dan memiliki riwayat perokok.
2. Mayoritas pasien memiliki status merokok sebagai perokok sebelum menjalani intubasi *Endotracheal Tube* menggunakan general anestesi. Mayoritas pasien mengalami kejadian nyeri tinggi setelah menjalani intubasi *Endotracheal Tube* menggunakan general anestesi.
3. Terdapat hubungan antara status merokok dengan meningkatkan kejadian nyeri pada pasien yang telah menjalani intubasi *Endotracheal Tube* menggunakan general anestesi dibuktikan dengan mayoritas hasil penelitian memiliki riwayat merokok dan memiliki skala nyeri tinggi dibuktikan dengan hasil uji *Kendall Tau* dan *Spearman Rank* dengan skor  $p = 0,000$ .

#### B. Saran.

1. Instalasi kamar operasi di RSUD Wates Kulon Progo.

Agar dapat menerapkan penyuluhan mengenai bahaya merokok (menjadi perokok aktif) dan menyarankan perokok aktif yang akan menjalani tindakan intubasi *Endotracheal Tube* menggunakan general anestesi untuk berhenti dari kebiasaannya sebagai perokokaktif, menurunkan kemungkinan timbulnya kejadian nyeri dalam perawatan bedah khususnya preanestesi.

2. Institusi pendidikan (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)

Agar dapat mengembangkan penelitian tentang bahaya merokok / menjadi perokok aktif dalam menurunkan kejadian nyeri pada pasien yang akan menjalani tindakan intubasi *Endotracheal Tube* menggunakan general anestesi, sehingga dapat menjadi acuan bagi perawat anestesi dalam penangani munculnya keluhan nyeri pasca dilakukan tindakan intubasi *Endotracheal Tube* menggunakan general anestesi.